

INVÉNTARISASI JEUNG ANALISIS STRUKTUR PUISI MANTRA DI DÉSA JINGKANG KACAMATAN TANJUNGMEDAR KABUPATEN SUMEDANG PIKEUN ALTERNATIF BAHAN PANGAJARAN SASTRA DI SMA¹

DIANAWATI²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya karya sastra Sunda buhun, diantaranya puisi mantra. Puisi mantra perlu dikaji sebagai wujud pelestarian sastra daerah, dengan cara dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra Sunda di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengumpulkan puisi mantra yang ada di Désa Jingkang Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang; (2) menganalisis struktur puisi mantra yang telah dikumpulkan; dan (3) mengimplementasikan hasil penelitian puisi mantra untuk bahan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: **pertama**, ada 45 puisi mantra yang berhasil dikumpulkan dari 6 orang narasumber yang terdiri atas 12 asihan, 8 jangjawokan, 6 ajian, 8 singlar, 1 rajah dan 10 jampé. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada teori Rusyana yang membagi puisi mantra berdasarkan pada tujuan dan fungsi pemakainya. **Kedua**, data yang dianalisis dalam penelitian ini hanya 23 mantra yang mencakup; 6 asihan, 4 jangjawokan, 3 ajian, 4 singlar, 1 rajah dan 5 jampé. Unsur yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan unsur pembangun puisi mantra yang meliputi wirahma, purwakanti, babaliksertapencitraan. Purwakanti yang sering muncul adalah purwakanti aduraraswiwit dan aduraraswekas (konsonan di awal dan di akhir). Wirahmatidak tentu, jumlah suku kata dan polisuk kata pada tiap kalimat jumlahnya berbeda. Babalik yang banyak ditemukan adalah babalikan runtuy, meliputi runtuy puhu, runtuy tengah, dan runtuy pungkas. Pencitraan yang sering muncul adalah pencitraan perasaan dan pencitraan gabungan, baik gabungan dari dua pencitraan atau dari tiga pencitraan. **Ketiga**, Mantra yang sudah dianalisis tidak semuanya bisa dijadikan untuk bahan pembelajaran, tapi dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pada penelitian ini, diharapkan ada lagi pendokumentasian puisi mantra oleh masyarakat ataupun lembaga pemerintah sebagai bentuk wujud dari pelestarian budaya dan sastra daerah.

Kata Kunci: Analisis struktur, puisi mantra, bahan pembelajaran.

¹Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Ruswendi Permana, M.Hum. dan Dr. Retty Isnendes, M.Hum.

²Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung angkatan 2011

INVÉNTARISASI JEUNG ANALISIS STRUKTUR PUISI MANTRA DI DÉSA JINGKANG KACAMATAN TANJUNGMEDAR KABUPATEN SUMEDANG PIKEUN ALTERNATIF BAHAN PANGAJARAN SASTRA DI SMA³

DIANAWATI⁴

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of ancient Sundanese literature, including poetry spells. Poetry spell needs to be studied as a form of literary preservation district, which serve as an alternative learning materials Sundanese literature in schools. The purpose of this study are: (1) collecting poetry spells in the village JingkangTanjungmedar District of Sumedang District; (2) analyze the structure of the poem spells that have been collected; and (3) implementing the results of the study of poetry spells for learning materials. The method used is descriptive method of analysis using the technique of literature, interviews, and documentation. The results of research from this study are: **first**, there are 45 poems spell collected from 6 speakers consisting of 12 Asihan, 8 jangjawokan, 6 ajian, 8 Singlar, 1 singlar and 10 jampé. The grouping is based on the theory that classifies poetry Rusyana spells based on the purpose and function of the wearer. **Second**, the data analyzed in this study only 23 spells that include; 6 Asihan, 4 jangjawokan, 3 ajian, 4 Singlar, 1 rajah and 6 jampé. Elements are analyzed in this study are the building blocks of poetry spell covering wirahma, assonance, babalikan and imaging. Assonance that often arises is assonance aduraraswiwit and aduraraswekas (consonants at the beginning and at the end. Wirahma that there is not necessarily, the number of syllables and syllable patterns in different amounts of each sentence. Babalikan which are found is babalikanruntuy, which includes babalikanruntuyPuhu, babalikanruntuy middle and babalikanruntuy added. Imaging that often arises is the combined imaging and imaging feelings, either imaging or a combination of two of the three imaging. **Third**, spells that have been analyzed not everything can be used for learning materials, but are selected based on specific criteria. Based on this study, it is expected there again documenting poetry spells by community or government agencies as a form of manifestation of cultural preservation and regional literature.

Keywords: *Analysis of structure, poetry spells, learning materials.*

³Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Ruswendi Permana, M.Hum. dan Dr. Retti Isnendes, M.Hum.

⁴Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung angkatan 2011